MATERI CERAMAH RAMADHAN 1 Juni 2019

LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI SIKSA API NERAKA

Assalamualaikum WR.WB

Marilah kita panjatkan puji syukur kita kehadirat Allah SWT, yang mana atas segala karunia, hidayah dan nikmatnyalah, sehingga kita masih menikmati hidup sampai sekarang ini.
Yang kedua, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke haribaan baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beserta para keluarga, sahabat, dan kepada umatnya yang menjadi pengikutnya hingga hari kiamat.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya ingin mengajak pada diri saya sendiri dan pada umumnya untuk jamaah sholat tarawih di Masjid Khusnul Khotimah ini, untuk meningkatkan takwa kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa, yakni dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala yang laranganNya.

Jamaah sholat tarawih Rahimakumullah!
Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6, A'uzubillahiminassyaitanirrajim

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا

"*wahai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*

Ayat diatas, Allah Ta'ala memberi perintah kepada orang-orang yang beriman untuk melindungi dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Hal ini penting untuk menjadi perhatian muslim yang beriman.
Dalam ayat tersebut, Allah SWT menyeru kepada orang-orang yang beriman "***yaa ayuuhallazina amanu***" bukan ***yaa ayuuhannas***, karena sudah jelas yang akan masuk kedalam Syurga Allah SWT adalah seorang muslim yang beriman. Perintah ini ditujukan bukan kepada seluruh umat manusia. Kita harus percaya dan yakin bahwa kita akan meraih syurganya Allah SWT di kehidupan yang lain. Sebab ukuran kesuksesan manusia di akhirat kelak adalah ketika dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam syurga. Syarat pertama untuk masuk kedalam

syurga sudah kita miliki yaitu kita sudah menjadi orang Islam, yaitu orang” yang percaya bahwa Allah sebagai tuhan dan nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang kita ucapkan setiap hari dalam setiap sholat kita. Asyadualla ilahaillah wa ashaduannamuhammadarrasulullah.

Syurga merupakan penantian akhir bagi seluruh umat manusia, namun tidak sedikit perilaku-perilaku kita yang sering kita lakukan malah menjauhkan diri kita dari jalan menuju syurga Allah Ta’ala. Padahal Allah dan rasulnya sudah memperingatkan kita akan hari pembalasan. Untuk itu ayat yang saya bacakan diawal tadi surat At-tahrim ayat 6, senantiasa kita amalkan dengan baik.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا

“wahai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

Syarat pertama meraih syurga sudah kita peroleh, akan tetapi menjadi orang yang beragama Islam saja belum cukup untuk meraih syurganya Allah. Untuk itu dalam ayat tersebut Allah mengingatkan kepada orang” yang beriman agar dapat melindunggi dirinya dari api neraka.
Pertanyaannya adalah, bagaimana cara melindunggi diri dari api neraka?
Rumusnya adalah tingkatkan taqwa dan jauhi maksiat, karena taqwa itu pasti berbanding terbalik dengan maksiat, pasti berlawanan dengan maksiat. Untuk itu, kita harus berusaha untuk menjalankan perintah Allah dan senantiasa menjauhi perbuatan” maksiat yang bisa mengantarkan kita ke neraka.
Dalam ayat tersebut, selain diri kita yang diperingatkan Allah agar menghindari neraka, Allah juga memerintahkan kita sebagai orang” yang beriman untuk melindungi keluarga kita dari siksa api neraka. Yang jelas yang dimaksud keluarga adalah orang” terdekat yang kita miliki, yaitu ayah, Ibu, Saudara, Anak, Nenek, kakek dst. Bagi yang masih memiliki ayah atau ibu, ajaklah mereka untuk bertaqwa kepada Allah. Karena dalam Al-Quran sendiri sudah banyak contoh orang” yang beriman tetapi tidak dapat menyelamatkan anggota keluargannya dari sikasa api neraka.
Sebut saja Nabi Nuh A.S. yang telah mengajak anaknya Kan’an untuk bertaqwa kepada Allah namun ditolaknya. Dikisahkan dalam surat Hud ayat 42. Waktu azab yang diturunkan Allah

berupa air bah yang akan menenggelamkan seluruh negeri, lalu Nuh berkata: Wahai Anakku, naiklah ke kapal Bersama kami (orang" beriman) dan janganlah kamu Bersama orang" kafir.
Namun, bapak/ibu tau apa jawaban Kan'an anaknya?
Dalam ayat 43-nya, Anaknya menjawab: Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menyelamatkan ku dari air bah.
Nabi Nuh tidak patah semangat, masih berusaha untuk mengingatkan anaknya dengan berkata: Tidak ada yang dapat menyelamatkanmu dari azab Allah, selain Allah yang maha penyayang. Namun anaknya masih saja tidak mau mengikuti perintah Ayahnya lalu tenggelam Bersama orang" kafir yang mendustakan agama.
Setelah air bahnya surut, nabi Nuh memohon kepada Allah agar anaknya diampuni oleh Allah dalam lanjutannya surat Hud ayat 45, Nuh berkata:

رَبِّ إِنَّ ٱبۡنِي مِنۡ أَهۡلِي

"*Wahai tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk bagian dari keluargaku*"

Allah langsung menjawab dalam ayat 46:

قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيۡسَ مِنۡ أَهۡلِكَۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيۡرُ صَٰلِحٖۖ

"*Wahai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, sesungguhnya perbuatannya merupakan perbuatan yang tidak baik*".
Dari kisah tersebut, dapat diambil pelajaran bahwa Nuh saja yang Nabi utusan Allah yang dijamin masuk kedalam Syurga tidak dapat menyelamatkan kelurganya dari siksa api neraka, apalagi kita hanya sebagai manusia biasa yang tidak ada jaminan sama sekali untuk masuk dalam syurga Allah SWT.

Untuk itu, dalam bulan suci Ramadhan ini, kita jadikan momentum untuk dapat meningkatkan taqwa kita kepada Allah SWT dan senantiasa melindungi keluarga kita dari siksa api neraka dengan cara saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya. Seperti firman Allah dalam surat Al-asr ayat 1-3

وَٱلۡعَصۡرِ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ

Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang" yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan saling nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Pertanyaan selanjutnya adalah Bagaimana cara kita agar dapat melindungi keluarga kita dari siksa neraka?

Karena tidak mudah menyuruh/meminta orang lain mengikuti kehendak yang kita inginkan.

Namun, ada beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk menghindari keluarga kita dari api neraka.

1. Menjadi contoh/role model yang baik bagi keluarga

Kita sering mendengar pepatah yang menyatakan:

unzur maa qoola walaa tanzur man qolaa, lihat apa yang disampaikan jangan melihat siapa yang menyampaikan.

Namun, pepatah tersebut sudah tidak relevan lagi untuk sekarang ini, karena seseorang akan lebih cenderung melakukan apa yang dilakukan orang lain dilingkungan sekitarnya, dibandingkan mendengarkan nasihat yang dimana pemberi nasihat itu sendiri tidak melakukan hal tersebut. Untuk itu, marilah kita berlomba-lomba dalam kebaikan, *fastabiqul khairah* agar ketika keluarga kita melihat kebaikan yang kita contohkan maka insyaAllah tidak mudah bagi kita untuk meminta mereka melakukan kebaikan.

2. Bekali Keluarga dengan Ilmu

Ilmu merupakan perkara yang sangat penting dan dipentingkan oleh Islam. Ia merupakan poros dan asas kebaikan. Dengan ilmu seseorang mengenali kebaikan yang mengantarkannya ke surga dan dapat membedakannya dengan keburukan yang menjerumuskan dirinya ke neraka. Dengan ilmu pula seorang Muslim dapat mengetahui tugas dan kewajibannya kepada Allah. Singkatnya, ilmu adalah bekal sekaligus panduan dalam mengarungi kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.

Dalam Islam mencari ilmu hukumnya wajib, sebagaimana diterangkan oleh Allah dalam banyak ayat al-Qur'an dan dalam hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Diantaranya sebuah hadits yang diriwatkan oleh Ibnu Majah, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda.

Talabulilmi farizotun alaa kulli muslimin (HR Ibnu Majah)

"Mencari ilmu hukumnya fardhu (wajib) bagi setiap Muslim" (terj. HR. Ibnu Majah). Oleh karena itu dalam ajaran Islam kewajiban seorang kepala keluarga dalam rangka membimbing keluarganya menggapai ridha Allah, selamat dari neraka adalah dengan mengajarkan ilmu kepada mereka bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga.

3. Didik Mereka Menjadi Pribadi Yang Beradab

Kita banyak melihat kemajuan teknologi dan kemapanan ekonomi yang dimiliki oleh sebuah keluarga, akan tetapi terjadi permasalahan yang sangat krusial yaitu kemerosotan adab yang dimiliki keluarga tersebut. Anak tidak menghormati orang tua, orang tua menelantarkan anaknya, terjadi perselingkuhan dimana-mana dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, solusi mendasar bagi persoalan ummat Islam saat ini adalah pendidikan berbasis adab. Banyak anak-anak muda sekarang yang pandai dalam mata pelajaran matematika, fisika, biologi dan sebagainya, akan tetapi belum tentu akhlaknya baik. Ini penting menjadi perhatian, mengingat pendidikan formal saat ini telah kehilangan ruh adab. Berbagai kasus kejahatan yang melibatkan anak-anak muda dan pelajar merupakan salah satu bukti, lembaga pendidikan formal hampir gagal menanamkan adab kepada para peserta didiknya. Tawuran dimana-mana, narkoba dan perilaku menyimpang lainnya kerap kita dengar beritanya ditelevisi. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan berbasis adab yang bermula dari pendidikan didalam keluarga. Untuk itu, jangan hanya berbangga keluarga kita ahli dalam matematika, namun harus diimbangi dengan akhlakul karimah yang dimilikinya.

4. Ajak Keluarga kita untuk Melakukan Ketaatan kepada Allah

Upaya selanjutnya dalam rangka melindungi diri dan keluarga dari api neraka adalah senantiasa melakukan ketaan kepada Allah dan meninggalkan maksiat serta menyuruh keluarga kita untuk melakukan hal itu. Karena makna, "jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" adalah "lakukan ketaatan kepada Allah dan tinggalkan apa-apa yang dilarangnya",

Ketaatan pertama yang harus menjadi perhatian seorang Muslim dalam mendidik keluarganya adalah tauhid dan shalat. Sebab tauhid merupakan kebaikan yang paling baik, dan shalat merupakan tiang agama dan rukun Islam yang kedua. Ia juga merupakan pembeda antara Muslim dan Kafir atau Musyrik. Bahkan Rasulullah SAW bersabda pukullah anakmu jika sudah berusia 10 tahun tidak mau mengerjakan sholat. (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidziy). Hadits di atas menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam mendirikan shalat agar terhindar dari api neraka.

5. Larang Keluargamu Melakukan Maksiat

Selain ilmu, adab, dan perintah melakukan ketaatan, upaya melindungi dan membentengi diri dari api neraka hendaknya dilakukan pula dengan melarang keluarga kita untuk berbuat maksiat. Seorang anak cenderung akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang terdekatnya, seperti orang tuanya daripada dia mendengarkan nasihat yang orang tuanya sendiri jarang melakukan hal tersebut. Untuk itu, bagaimana cara menghindarkan orang yang kita sayangi dari maksiat kepada Allah? Caranya yaitu menjaga lingkungan kita tetap Islami yang mana banyak terdapat orang-orang beriman disekeliling kita. Karena karakter kita dibentuk dari apa yang kita baca dan siapa kita bergaul.

Hadirin sholat tarawih Rahimakumullah!

Banyak kisah para nabi dalam Al-quran yang dapat kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kisah nabi Musa AS yang diadopsi oleh keluarga raja Fir’aun yang kejam tetapi malah menentang Fir’aun itu sendiri karena mensekutukan Allah. Kisah nabi Nuh AS yang anak dan keluarganya durhaka kepadanya. Sudah seharusnya dan sepatutnya kita harus menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka, penjagaan kita harus secara terus menerus karena iman manusia kadang naik dan kadang turun, dan iman tidak dapat diwariskan dari seorang ayah yang beriman kepada anaknya, namun harus selalu dilatih dan dikerjakan secara terus menerus agar terbiasa melakukan amal sholeh, sehingga kita harus menjaganya agar tetap konsisten dan dapat menjadi khusnul khotimah.

Marilah kita bersama-sama menciptakan lingkungan kita yang dapat menjadikan kita mudah beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.